

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2000an, konsep teoritis “Ekonomi Kreatif” telah dibahas secara internasional sebagai pembangkit pembangunan ekonomi, berfungsi sebagai penggerak perekonomian maju dan berkembang, ketika perekonomian bertukar pekerjaan yang sangat berbasis pada kemampuan produksi teknik fisik teknik operasional berdasarkan tugas fisik yang berulang, untuk pekerjaan yang memerlukan keterampilan intelektual dalam analisis dan penilaian . Kemunculan konsep baru Ekonomi Kreatif ini pertama kali digunakan dalam Australian Report tahun 1994 “*Creative Nation*” dan pengertian Industri Kreatif mulai dibahas pada tahun 1997 (Anita, 2016).

Tuntutan perubahan struktur perekonomian yang dirasakan hampir disetiap negara berkembang, yang pada awalnya menggunakan perekonomian berbasis pertanian dengan mengandalkan sumber daya alam, namun karena kebutuhan masyarakat dan negara semakin meningkat maka struktur perekonomian terus mengalami perubahan sampai pada era industri dengan mengandalkan sumber daya manusia menjadi kekuatan dengan dukungan teknologi . Ekonomi kreatif hadir menjadi solusi dalam menopang perekonomian di berbagai negara di dunia, salah satunya adalah negara Indonesia yang terus mengembangkan sektor ekonomi kreatif di tengah krisis global yang terjadi di tahun 2019 akibat dari wabah Covid-19 yang melanda dunia, sehingga perekonomian dunia mengalami pelemahan. Di negara Indonesia sendiri mulai merasakan pelemahan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 pada saat wabah Covid-19 masuk ke Indonesia. Pemerintah negara Indonesia memperkuat perekonomian melalui sektor ekonomi kreatif dan memperkuat ekspor di sektor tersebut.

Menurut definisi *Department of Culture, Media and Sport's (DCMS)* dalam (Firdausy, 2017) ekonomi kreatif didefinisikan sebagai ekonomi yang berbasiskan kepada kreativitas individu, keahlian dan bakat untuk dapat memberikan nilai tambah.

Berdasarkan buku statistik ekonomi kreatif 2020 yang dikeluarkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif disebutkan bahwa ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Ekonomi kreatif semakin menjadi salah satu komponen relevan dari perekonomian modern pasca-industri yang berbasis pengetahuan, karena persepsi potensinya dalam menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja yang lebih tinggi dari sektor lain, namun juga karena merupakan sektor yang sangat penting. pembentuk identitas budaya beberapa masyarakat melalui proses pembangunan. Sejak tahun 1990-an, beberapa pemerintah dunia telah menyadari fakta ini dan mulai mengembangkan kebijakan khusus untuk mendorong ekonomi kreatif, sehingga sektor ekonomi ini, yang sebelumnya hanya memberikan kepentingan marginal, kini semakin banyak dianalisis secara teoritis dan empiris. mencari hubungan antara pengetahuan, budaya, industri kreatif dan pembangunan, dan untuk memberikan subsidi untuk kebijakan publik (Anita, 2016).

Liberalisasi hambatan terhadap perdagangan internasional memperluas ruang lingkup penyebaran pengetahuan dan transfer teknologi lintas batas, baik yang diwujudkan dalam barang dan jasa atau melalui investasi yang menyebarkan gagasan. Peningkatan persediaan modal pada perusahaan yang mengalami peningkatan paten sebesar 10% berkisar antara 1,7% hingga 3,6% tergantung pada ketatnya hambatan perdagangan. (Jaumotte & Pain, 2005) dikatakan bahwa negara-negara yang terbuka terhadap perdagangan dan investasi dapat memperoleh manfaat lebih besar dari penelitian dan pengembangan asing serta teknologi baru, proses produksi dan metode organisasi, sehingga memacu inovasi dalam negeri. Dalam (Randal S & Myungkyoo, 2014) menyatakan bahwa manfaat ini dimaksimalkan dengan PMR yang pro-kompetisi, yang mengintensifkan insentif bagi perusahaan untuk menggunakan teknologi asing .

Bagi banyak negara, terutama yang masih berada di jalur pembangunan ekonomi, industri kreatif memiliki janji yang sangat besar sebagai mesin kemajuan nasional. Salah satu ciri ekonomi kreatif, khususnya di negara-negara

berkembang, adalah tingginya prevalensi sistem, proses, dan lembaga budaya informal. Industri kreatif informal, meskipun memberikan kontribusi pendapatan yang besar terhadap perekonomian, tidak diperhitungkan secara memadai dan kontribusinya terhadap penciptaan nilai tambah sulit diukur, sehingga melemahkan diagnosis pemerintah dalam pembuatan kebijakan publik yang spesifik (Anita, 2016).

Dalam usaha pemerintah memberikan ruang bagi pelaku ekonomi kreatif supaya dapat mengembangkan usaha serta karyanya, pemerintah Indonesia menciptakan PP 24 Tahun 2022. Karena sebagian besar peserta ekraf tidak memiliki aset berwujud untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, peraturan ini membuka pintu bagi mereka untuk menerima pembiayaan menggunakan kekayaan intelektual. Kekayaan intelektual (KI) adalah urat nadi ekonomi kreatif; melindungi KI akan menghasilkan nilai tambah produk yang lebih tinggi dan akses yang lebih mudah terhadap pendanaan bagi para pelaku sektor kreatif. Negara-negara seperti India, Singapura, dan Jepang telah menyadari nilai dari program keuangan berbasis IP dan telah menerapkannya.

Peluang di pasar global sangat besar untuk ekonomi kreatif. Dari laporan Triwulan Januari – Maret 2023 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif melaporkan bahwa sektor ekonomi kreatif menunjukkan nilai ekspor januari hingga maret tahun 2023 mencapai US\$6,64 milyar, atau 25,1% dari target tahun 2023, yang dimana terdapat tiga subsektor unggulan dalam ekspor ekonomi kreatif yaitu fesyen sebesar US\$3,37 milyar (0,8%), kriya US\$2,87 milyar (43,2%), kuliner US\$397 juta (5,9%).

Dengan harapan bahwa peningkatan ekspor ekonomi kreatif dapat menopang perekonomian negara Indonesia di kala Covid melanda saat itu dan dalam jangka panjang. Bahkan pemerintah juga ikut mendukung dengan mendorong industri kreatif dengan mengembangkan UMKM yang ada di Indonesia.

Indonesia memiliki empat tahapan jangka menengah, yang difokuskan untuk mewujudkan ekonomi kreatif, pada tahapan periode (2005-2009), diluncurkannya rencana untuk pengembangan ekonomi kreatif Indonesia. Periode (2010-2014), diarahkan untuk memperkuat kelembagaan dan meningkatkan daya saing dengan

meningkatkan penguasaan iptek. Periode (2015-2019), meningkatkan daya saing ekonomi kreatif secara berkelanjutan di tingkat nasional dan global. Dan periode (2020-2024), memantapkan kembali daya saing, serta pemerataan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara mandiri dan efisien.

Gambaran menyeluruh mengenai perkembangan ekonomi kreatif hingga tahun 2025 dapat dilihat dalam Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia. Dokumen rencana ini mengonfirmasi apa yang sudah diduga banyak orang: setelah era agraris, industrialisasi, dan informasi, akan ada banyak pengetahuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi ekonomi, dan era informasi. Seiring dengan kemajuan industrialisasi, industrialisasi menghasilkan pola-pola tenaga kerja, produksi, dan distribusi yang lebih efisien dan lebih murah. Namun untuk meningkatkan produksi diperlukan perluasan pasar di industri kreatif, yaitu dengan cara mengeksport hasil produk dan jasa kreatif ke negara-negara lainnya. Berikut ialah timeline ekspor ekonomi kreatif Indonesia:

Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor Ekonomi Kreatif (Fesyen, Kriya, dan Kuliner) Tahun 2018-2023

Tahun	Fesyen	Fesyen	Kriya	Kriya	Kuliner	Kuliner
2018	12873400	7,5%	8045803	3%	1406751	12,01%
2019	13555690	5,29%	8472231	5,3%	1481309	5,3%
2020	13212731	-2,53%	8257884	-2,5%	1443832	-2,52%
2021	13310214	0,73%	9027874	9,3%	1500146	3,9%
2022	15486240	16,34%	7780830	-13,81%	1699464	13,28%
2023	16473267	6,37%	8709513	10,66%	1739122	2,33%

Sumber : Data di Badan Pusat Statistik / 2020 (diolah di views 12)

Ekspor Ekonomi kreatif dapat dibagi atas tiga jenis yaitu Fesyen, Kriya, dan kuliner. Ekspor dari sektor fesyen, yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif, mengalami pertumbuhan nilai dari tahun 2018 hingga 2019, mencapai 12,873 milyar Rupiah. Namun, pada tahun 2020, nilainya turun menjadi 13,212 milyar Rupiah, turun 342,959 juta Rupiah dari tahun sebelumnya. Kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun berikutnya sampai pada tahun 2023 ekspor fashion mengalami kenaikan hingga 16,473 milyar Rupiah. Meskipun ekspor tumbuh

hampir setiap tahun di sektor kerajinan, ekspor turun pada tahun 2020 dan 2022 dibandingkan tahun lalu. Pada ekspor industri kuliner signifikan mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun sama seperti ekspor industri fashion dan kriya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 37,477 juta rupiah dan pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan. Jika dilihat dari persentase industri fashion memiliki kenaikan paling besar pada tahun 2022 yaitu 16,34 persen, sedangkan kriya pada tahun 2023 yaitu 10,66%, dan kuliner pada tahun 2022 yaitu 13,28% sama seperti fashion. Namun penurunan ekspor industri fashion terjadi pada tahun 2020 yaitu 2,53 persen, sedangkan kriya pada tahun 2022 terjadi penurunan yang paling tajam yaitu 13,81%, dan ekspor industri kuliner sama sekali tidak mengalami penurunan.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018-2023 (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,7
2022	5,31
2023	5,05

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) / 2023

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 5,17 persen pada tahun 2018, tetapi turun 5,02 persen tahun ini. Ketidakpastian ekonomi selama pandemi COVID-19 di Indonesia pada tahun 2020 mendorong pembalikan tajam lintasan pertumbuhan ekonomi yang baik, dengan PDB turun 2,07 persen. Ketika keadaan mulai membaik pada tahun 2021, pertumbuhan PDB di Indonesia meningkat, mencapai 3,7% pada tahun 2022 dan 5,05% pada tahun 2023.

Persentase perubahan PDB memberikan gambaran perekonomian suatu negara, yang digunakan untuk memperkirakan ukuran perekonomian dan juga pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa komponen pembentuk PDB satu diantaranya adalah Ekspor. Maka ekspor ekonomi kreatif adalah salah satu perdagangan internasional yang berpotensi menjadi sumber penambahan nilai

pada Produk Domestik Bruto. Sehingga dengan adanya penambahan nilai pada PDB, pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Setelah mengetahui bagaimana perkembangan ekspor ekonomi kreatif di Indonesia melalui tiga subsektor terbesar nialinya dan bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini, maka peneliti tertarik untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ketiga subsektor industri kreatif tersebut dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan mengangkat judul penelitian "**Analisis Ekspor Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2023**".

1.2 Rumusan Masalah

Dengan berkembangnya industri kreatif di Indonesia tentu akan mempengaruhi jumlah ekspor ekonomi kreatif. Apabila ekspor meningkat tentu akan membawa efek kepada pertumbuhan ekonomi, maka dari itu di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan ekspor ekonomi kreatif ?
2. Bagaimana pengaruh ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui perkembangan ekspor ekonomi kreatif
2. Untuk mengetahui pengaruh dari ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.3.2 Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Akademis, diharapkan dapat bermanfaat untuk untuk peneliti kedepannya menjadi informasi dan argumen yang ilmiah pada analisis ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Bagi Praktisi, dapat dijadikan landasan dan informasi oleh pemerintah untuk membuat suatu kebijakan terhadap ekspor ekonomi kreatif di Indonesia.